

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

prevalensi penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) menurut *World Health Organization* WHO (2018) bahwa CKD adalah masalah kesehatan terdapat 1/10 penduduk dunia diidentifikasi dengan penyakit ginjal kronis dan diperkirakan 5 sampai 10 juta kematian pasien setiap tahun, dan diperkirakan 1,7 juta kematian setiap tahun karena kerusakan ginjal akut (Zulfan et al., 2021).

Prevalensi Penderita CKD di Indonesia, Prevalensi CKD pada laki-laki (0,3%) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (0,2%). Berdasarkan karakteristik umur prevalensi tertinggi pada kategori usia diatas 75 tahun (0,6%), dimana mulai terjadi peningkatan pada usia 35 tahun ke atas. (kemenkes 2019)

Menurut data nasional berkisar 713.783 jiwa dan 2.850 yang melakukan pengobatan hemodialisa. Jumlah penyakit CKD di Jawa Barat mencapai 131.846 jiwa dan menjadi provinsi tertinggi di Indonesia, Jawa Tengah menduduki urutan kedua dengan angka mencapai 113.045 jiwa, sedangkan jumlah pasien gagal ginjal kronik di Sumatera Utara adalah 45.792 jiwa. Dalam uraian tersebut jumlah pada laki-laki adalah 355.726 jiwa, sedangkan pada perempuan adalah 358.057 jiwa (Kemenkes, 2019)

Chronic Kidney Disease (CKD) di Provinsi Lampung tahun 2023 mencapai 25.842 orang. Tahun 2023, jumlah penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan Supas (Survei Penduduk Antar Sensus) 2015 sebanyak 6.626.202 jiwa, dengan prevalensi 0,39 persen atau 3,9 persen sesuai informasi dari (Dinkes Lampung 2023)

Berdasarkan data sekunder melalui pelaporan yang di dapatkan di Ruang keratun bawah RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung didapatkan bahwa rata-rata pasien CKD yang dirawat dengan keluhan edema pada ekstremitas, sesak nafas, badan terasa lemas. Sedangkan berdasarkan data rekam medik di RS Urip Sumoharjo Lampung menunjukkan bahwa jumlah pasien yang

Mengalami penyakit *Cronic Kidney Disesase* (CKD) sebanyak 70 orang pada pada bulan september tahun 2023 sampai pada 10 Januari 2024.

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan ditemukan bahwa pasien Cronic kidney disesae pada umumnya mengalami gangguan kebutuhan kelebihan cairan Keluhan edema pada ektremitas, sesak nafas, lemas di seluruh tubuh. kelebihan cairan merupakan pridikator independen terhadap semua penyebab kematian akibat penyakit kardiovaskuler

peran perawat sangat penting dalam merawat dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien CKD antara lain sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidik, pemberi asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien CKD bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan pada pasien. Asuhan keperawatan mengacu pada lima tahap asuhan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi. Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien CKD yaitu mengatur volume cairan pasien mampu berkolaborasi dengan dokter untuk memberikan obat penghilang rasa sakit dan juga harus mampu mengajarkan bagaimana teknik batuk efektif dengan cara mengatur posisi pasien semi fowler atau fowler

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan kelebihan volume cairan dengan kasus *Cronic Kidney Disease* terhadap Ny.M dan Ny.R di Ruang keratun bawah RS urip sumoharjo Kota Bandar Lampung, Sebagai Laporan Karya Tulis Ilmiah pada ujian tahap akhir Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan keseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien *Cronic kidney Disesase* di Ruang Keratun bawah RS Urip Sumoharjo Lampung tahun 2024

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) gangguan kebutuhan keseimbangan cairan dan elektrolit di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2024

2. Tujuan khusus

a) Menggambarkan hasil pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan keseimbangan cairan dan elektrolit di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2024

b) Menggambarkan diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2024

c) Menggambarkan rencana keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2024

d) Menggambarkan implementasi keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2024

e) Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan gangguan pemenuhan hipervolemia di Rumah Sakit Urip Sumoharjo provinsi Lampung Tahun 2024

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat memberikan dukungan referensi dan wawasan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit Rumah Sakit Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2024

2. Manfaat praktis

a) Bagi perawat

Diharapkan, bagi perawat dapat di jadikan sebagai media pembelajaran dalam melakukan sebuah asuhan keperawatan yang komprehensif pada

gangguan kebutuhan keseimbangan cairan dan elektrolit di Rumah Sakit Urip Sumohardjo provinsi Lampung Tahun 2024

b) Bagi Rumah sakit

Bagi RS dapat menjadi salah satu rujukan melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan keseimbangan cairan dan elektrolit di Rumah Sakit Urip Sumohardjo provinsi Lampung Tahun 2024

c) Bagi Poltekkes Tanjungkarang prodi D-III keperawatan

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan keseimbangan cairan dan elektrolit di Rumah Sakit Urip Sumohardjo provinsi Lampung Tahun 2024

d) Bagi pasien

Memberikan kemampuan pasien untuk menerapkan asuhan yang sudah diberikan untuk mempertahankan kesehatannya, Menambah pengetahuan pasien dan keluarga tentang *masalah Chronic Kidney Disease (CKD)*

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini membahas tentang asuhan keperawatan yang berfokus pada gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan yang dimulai dari pengkajian sampai evaluasi. Subyek asuhan keperawatan ini dilakukan pada dua pasien yang di diagnosis *Chronic Kidney Disease (CKD)* gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit dimana asuhan ini dilakukan selama 3 hari dengan pengamatan dan wawancara serta pemeriksaan fisik melalui prosedur lainnya seperti perizinan dan persetujuan informed consent. Laporan Karya Tulis Ilmiah ini diselenggarakan pada tanggal 4 januari 2024 pada pasien 1 dan tanggal 10 Januari 2024 pada pasien 2 di Rumah Sakit Urip Sumohardjo provinsi Lampung Tahun 2024